



Pengaruhnya Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19

Ilham Nazaruddin^{1✉}, Tumiye²

STKIP AMAL BAKTI, Indonesia^{1,2}

e-mail : ilhamnazaruddin08@gmail.com¹, tumiye@gmail.com²

Abstrak

Era globalisasi dimasa sekarang ini berdampak besar pada Pendidikan anak terutama anak SD dan terkhusus pada kemandirian belajar anak. Masa pandemi covid-19 mengharuskan belajar dari rumah, sehingga harus menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajarannya. Hal ini yang melatar belakangi penggunaan literasi digital sangat dibutuhkan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah pemberian bimbingan kelompok dengan literasi digital kepada siswa guna meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 SD Negeri 101739 sei mencirim. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Eksperimen One Group*, menggunakan model *pre-test* dan *post-test*. Tahapan uji analisis hipotesis dengan teknik analisis anava dua jalur. Dari hasil penelitian ini diharap siswa memiliki kemampuan secara mandiri dalam belajar dengan menggunakan media digital yang tersedia saat ini, kesimpulannya Sebelum dilaksanakan kegiatan dengan layanan bimbingan kelompok kategori kemandirian siswa beradapa pada kategori sedang, setelah mendapat layanan bimbingan kelompok memperoleh kategori tinggi. Kemajuan tersebut dilihat dari nilai rata-rata pada awal sebelum diberikan bimbingan kelompok 62.35% menjadi 75,57 mengalami peningkatan sebesar 11,22% Terlihat ada perbedaan yang cukup berarti dari sebelum, dengan demikian H_a diterima dan H_o di tolak terdapat peningkatan yang signifikan pada kemandirian siswa sebelum dilaksanakan dengan sesudah dilaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Literasi digital, Kemandirian, Pandemi Covid-19.

Abstract

The current era of globalization has a major impact on children's education, especially elementary school children and especially on children's learning independence. The Covid-19 pandemic period requires learning from home, so you must use the right learning media in the learning process. This is the background behind the use of digital literacy which is very much needed by students in distance learning. The main goal in this study is to provide group guidance with digital literacy to students in order to increase the learning independence of 5th grade students of SD Negeri 101739 sei mencirim. This research is a quantitative research with One Group Experimental research design, using pre-test and post-test models. Stages of hypothesis analysis test with two-way ANOVA analysis technique. From the results of this study, it is hoped that students have the ability to independently learn using digital media that are currently available, in conclusion, before carrying out activities with group guidance services, the self-reliance category of students is in the medium category, after receiving group guidance services, they get a high category. the average value at the beginning before being given group guidance was 62.35% to 75.57, an increase of 11.22%. It can be seen that there is a significant difference from before, thus H_a is accepted and H_o is rejected, there is a significant increase in student independence before and after group guidance service activities are carried out.

Keywords: Digital Literacy, Independence, Covid-19 Pandemic.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
20 September 2022	28 Oktober 2022	03 Desember 2022	05 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Ilham Nazaruddin, Tumiye

✉ Corresponding author :

Email : tumiye@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3978>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 6 Desember 2022

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

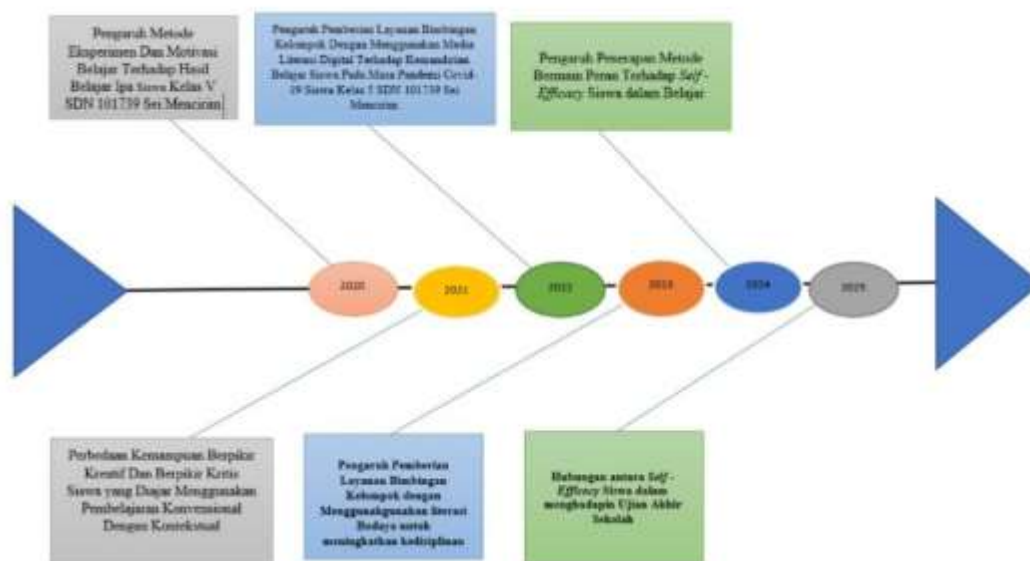
Penerapan kebijakan proses pembelajaran pada masa darurat penyebaran covid-19. Inti dari surat edaran tersebut adalah bahwa proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh[1]. Pemberian bimbingan kelompok adalah salah satu upaya secara kontinew untuk menyelesaikan masalah siswa untuk mampu menerapkan kemandirian belajar dengan menggunakan media literas. Bimbingan dan konseling memiliki beberapa pelayanan. Adapun dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bimbingan Kelompok [2] Namun permasalahan yang muncul adalah pada masa pandemi covid-19 sekarang ini, selain harus tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh, sekolah juga dituntut harus menerapkan merdeka belajar dengan 3 elemen yang telah ditetapkan pemerintah yakni literasi, numerasi dan karakter.[3] literasi Digital memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran disekolah, terutama pada dunia pendidikan secara luas. Memudahkan dalam menyelesaikan membantu tugas sekolah dengan kemudahan yang ada saat ini. Dengan aplikasi media pembelajaran yang tersedia dimasa kini dimanapun dan kapanpun siswa dapat belajar , selain itu memudahkan membuat lembar kerja baik oleh guru ataupun siswa, misalnya melalui google formulir[4].

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Kurniawan & Pambudi, 2018, p. 392) Sebanyak 99% siswa di sekolah telah menggunakan perangkat *smartphone*, 62% siswa dan siswa menyatakan bahwa mereka telah memiliki *smartphone* sendiri. Selain itu 62% siswa menggunakan *smartphone* sebelum menginjak usia 9 tahun.[5] Kemandirian belajar erat kaitannya dengan kompetensi ataupun kemampuan dalam berfikir secara efisien, kritis, lebih inovatif dalam mencari informasi terbaru yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan belajar di sekolah[6].

Belajar mandiri membiasakan siswa untuk dapat menggali informasi secara sendiri dengan daya pikir yang dimiliki, agar memperoleh informasi yang dibutuhkan, sehingga tidak membiasakan siswa untuk bergantung kepada guru di sekolah. Selain itu berkembangnya literasi digital saat ini semakin mempermudah segala urusan guru dan siswa.[7].

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas tentang perilaku peserta didik dan pembelajaran dikelas. Namun saat ini dikaitkan dengan kebutuhan di sekolah pada masa pandemi covid-19. Dengan kondisi siswa dan guru harus mampu menyesuaikan keadaan agar proses pembelajaran dapat terus berlangsung, serta tertanamkan pada diri siswa kemandirinya belajar. Melalui pertimbangan tersebut penelitian ini dilaksanakan. Adapun *road Map* peneliti sebagai berikut:



Gambar 1 Road Map Peneliti

Berdasarkan *Road Map Peneliti* sebagai pendidik berupaya untuk memberikan yang terbaik pada proses pembelajaran di kelas, dengan mengamati masalah-masalah yang dihadapi siswa serta mencari solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Baik dalam pembelajaran mata pelajaran ataupun kegiatan layanan bimbingan dan konseling, senantiasa melakukan perencanaan terlebih sehingga solusi yang ditawarkan tepat sasaran.

Bimbingan dan konseling secara umum sudah dipahami untuk memudahkan mengetaskan masalah siswa, untuk siswa yang bermasalah dan mengembangkan potensi yang dimiliki.[8] Literasi memiliki peran sangat penting untuk menunjang perkembangan pendidikan anak. Karena kita hidup di era digital, kita perlu mencari materi dengan berbasis digital untuk menggunakan selama pandemi. Kemampuan era digital pada hakekatnya adalah kemampuan mereka yang menggunakan teknologi komunikasi untuk membantu proses pembelajaran. Literasi digital inilah yang mendorong kemandirian siswa di masa pandemi ini salah satu cara agar siswa mandiri dalam belajar tanpa bantuan dari pihak luar.[9] Dapat disimpulkan literasi digital adalah upaya menemukan, mengelola, memvalidasi, menambah pengetahuan baru dan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan komunikasi/teknologi digital dan alat komunikasi berkenaan dengan sikap, keterampilan, dan kemampuan pribadi dalam bersosialisasi.[10].

Literasi menjadi hal penting saat ini oleh karena itu harus diperkenalkan sebaik mungkin kepada anak-anak agar mereka paham apa manfaat dan kegunaanya serta dampak negatif kedepannya. Pemahaman ini perlu ditanamkan kepada peserta didik agar tidak terjerumus kepada kecanduan penggunaan digital untuk hal yang tidak bermanfaat.[11]

Dapat disimpulkan perkembangan digital pada anak butuh bimbingan dan arahan secara benar agar kemampuan anak dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan guru dengan media literasi digital yang diterapkan.[12] Definisi literasi di atas di kuatkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya literasi digital sangatlah penting terutama pada anak usia 10-12 tahun. Dengan literasi digital ini membantu memudahkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di rumah.[13] Namun sebagai orang tua dan guru harus ada pengawasan kepada siswa dalam penggunaan digital yang ada di tangan mereka. Pengawasan ini dirasa sangat penting karena konten yang ada saat ini banyak jenisnya dari yang positif sampai negatif.[14] Mandiri adalah

memungkinkan individu untuk secara mandiri menentukan, mendiagnosis, dan merumuskan tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi atau mencari pembelajaran mereka tanpa bantuan orang lain. Dalam menentukan pilihan dan pelaksanaan sesuai sumber, strategi pembelajaran, dan evaluasi.[15]

Seiring berjalannya waktu pada proses pembelajaran yang di jalani peserta didik kemandirian akan tumbuh dan berkembang dalam diri apabila adanya panutan atau contoh yang di lihat peserta didik. Dengan kemandirian yang dimiliki peserta didik akan memudahkan mereka dalam segala kegiatan baik di rumah ataupun di luar.[16]

Kemandirian adalah salah satu karakter oleh karenanya harus dibentuk dan ditata supaya karakter yang terbentuk tepat guna. Salah satu karteak yang perlu ada pada peserta didik adalah kemandirian belajar. [17]

Belajar mandiri adalah cara bagaimana mendewasakan anak untuk dalam proses belajar. Pembelajaran mandiri dapat mendidik siswa untuk mandirdan tidak tergantung kepada sapapun[18]Kepribadian mandiri atau *self-adjusting learning* sering disebut sebagai kemandirian belajar. Belajar mandiri adalah proses yang membantu siswa mengelola potensi di dalam diri siswa terutama pada kegiatan berfikir secara mandiri dalam mengendalikan emosi dalam membantu medewasan diri, hal ini dapat dibantu dengan literasi digital yang sangat banyak pariasinya saat ini[19].

Berdasarkan uraian di atas kemandirian siswa tidak didapat dari dalam diri sendiri melainkan harus ada bantuan dari orang lain. Strategi pembelajaran mandiri: (1) Disiplin manajemen waktu, siswa perlu didisiplinkan di sekolah dari waktu ke waktu agar dapat menggunakannya dengan baik. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya. (2) Siswa perlu antusias mendapatkan pendidikan yang baik dari pendidiknya karena merasa senang mengikuti pembelajaran. Siswa dapat memiliki pengetahuan yang luas. (3) Mencatat hal-hal penting Setelah belajar kembali, siswa hendaknya membuat catatan singkat agar tidak melupakan materi-materi berikut nanti. Siswa memiliki kemampuan yang ideal dalam pemelajaran[20]

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, seperti faktor emosional dan intelektual yang dimiliki oleh masing-masing individu, dan faktor eksternal adalah faktor dari individu tersebut, seperti sarana prasarana, pola asuh, interaksi dengan orang lain, dan lingkungan [21].

Faktor-faktor internal antara lain: (1) Konsep diri (2) Motivasi. (3) Sikap Siswa. Di sisi lain, faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran mandiri meliputi: (1) Lingkungan. (2) Faktor masyarakat. (3) Faktor sekolah (4) Faktor keluarga [22].

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kelompok eksperimen model pretest-pos-test. Hal ini dikarenakan penelitian ini melakukan dua pengukuran, yang pertama digunakan untuk memperoleh skor kemandirian siswa sebelum memberikan bimbingan secara kelompok memanfaatkan media literasi digital dengan kode (pre-test) kode O1 dan Skor siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan kode O2, [20]. Desain gambar pre test dan posttest sebagai berikut:



Gambar 2. Design pre-test dan post-test

Keterangan:

- O1 : Pre test untuk mengukur kemandirian siswa sebelum diberi terapkan literasi digital
- X : Perlakuan/treatment (di terapkan literasi digital)
- O2 : Post test untuk mengukur kemandirian siswa setelah diberi terapkan literasi digital

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 101739 Sei Mencirim yang berjumlah 36 orang. Pemilihan sampel dengan *purpose of sampling*". Target sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. "Sampel target adalah metode pemilihan target berdasarkan tujuan tertentu, bukan berdasarkan lapisan, acak, atau wilayah." Tahapan kegiatannya sebagai berikut:

1. Pengukuran variabel kemandirian pada siswa skala yang digunakan karakter mandiri dan pelaksanaan pretest.
2. Skor skala otonomi dihitung dengan mengelompokkannya ke dalam lima kategori: sangat rendah, rendah, normal, tinggi, dan sangat tinggi, dan data siswa dengan otonomi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
3. Dapatkan sampel survei secara proporsional pada setiap kategori. Penelitian ini melibatkan 12 anak tergolong sangat tinggi karena tingkat kemandiriannya yang rendah. Adapun rencana pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Berdasarkan perencanaan peneliti, maka penelitian ini menggunakan penelitian *eksperimen one group*, hanya menggunakan satu kelompok yakni, melihat peningkatan nilai siswa dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kegiatan yang dilakukan memberiakan kegiatan bimbingan dan konseling kelompok dengan topik bahasan *literasi digital* untuk meningkatkan hasil belajar. Berikut rencana penelitian:

1. Instrumen yang Digunakan

Skala *Likert* berbentuk pernyataan tertutup dan diberikan secara langsung. Sifat pernyataan dan skor yang akan diberikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kategori Jawaban Instrumen Penelitian

No	Pernyataan (-)		NO	Pernyataan (-)	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1	Sangat Sesuai	5	1	Sangat Sesuai	1
2	Sesuai	4	2	Sesuai	2
3	Kurang Sesuai	3	3	Kurang Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2	4	Tidak Sesuai	4
5	Sangat Tidak Sesuai	1	5	Sangat Tidak Sesuai	5

a. Uji Coba Ahli

Sebelum dilakukan penelitian dan penyebaran angket maka angket sudah diuji cobakan. Tujuan uji coba adalah untuk validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk memperoleh gambaran validitas instrumen yang digunakan penelitian melalui telaah terhadap *construct validity* dan *content validity* (Yusuf, 2013) [17].

b. Uji Coba Validitas

Hasil ujicoba instrument mendapatkan hasil *judgment* lalu diperbaiki, tahap kedua yakni instrumen disebar keresponden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, secara keseluruhan hasil penelitian yang terlaksana, berikut perolehan hasil analisis deskriptif kuantitatif dan hasil analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai sampel adalah siswa kelas 5 SD Negeri 101739 Sei Mencirim dengan jumlah siswa 12 orang. Berdasarkan tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan kemandirian dalam belajar

dengan menggunakan bimbingan dan konseling kelompok dengan topik tugas yang diberikan peneliti kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tanggal 6 Juni 2022 sampai dengan 27 Agustus 2022, berikut ini adalah hasil yang diperoleh

- 1) Data deskriptif kemandirian dalam belajar sebelum dilaksanakannya kegiatan bimbingan dan konseling kelompok dengan topik tugas, berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang sudah ditentukan dalam penelitian ini (*pre test*)
- 2) Kemandirian siswa setelah dilaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling kelompok kepada siswa (*post test*)
- 3) Diperoleh perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan media literasi digital.
- 4) Berdasarkan uji coba *wilcoxon* diperoleh peningkatan kemandirian dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan media literasi digital.

a. Kemandirian Siswa Kelas SD Negeri 101739 Sei Mencirim Sebelum Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok(BKP)

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dengan bimbingan kelompok melalui media literasi digital siswa kelas 5 SD Negeri 101739 Sei Mencirim dengan bimbingan dan konseling kelompok pada siswa kelas 5 SD Negeri 101739 Sei Mencirim, maka akan diuraikan terlebih dahulu tingkat kemandirian siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok (*pre test*). Skala karakter mandiri diberikan (*pre test*) kepada siswa kelas 5 SD dengan persentase di dalam tabel berikut ini

Tabel 2. Komposisi Hasil *Pre Test* Kemandirian Siswa Kelas 5

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tinggi	-	-
2.	Tinggi	13	36,1%
3.	Sedang	15	41,68%
4.	Rendah	8	22,2%
5.	Sangat Rendah	-	-

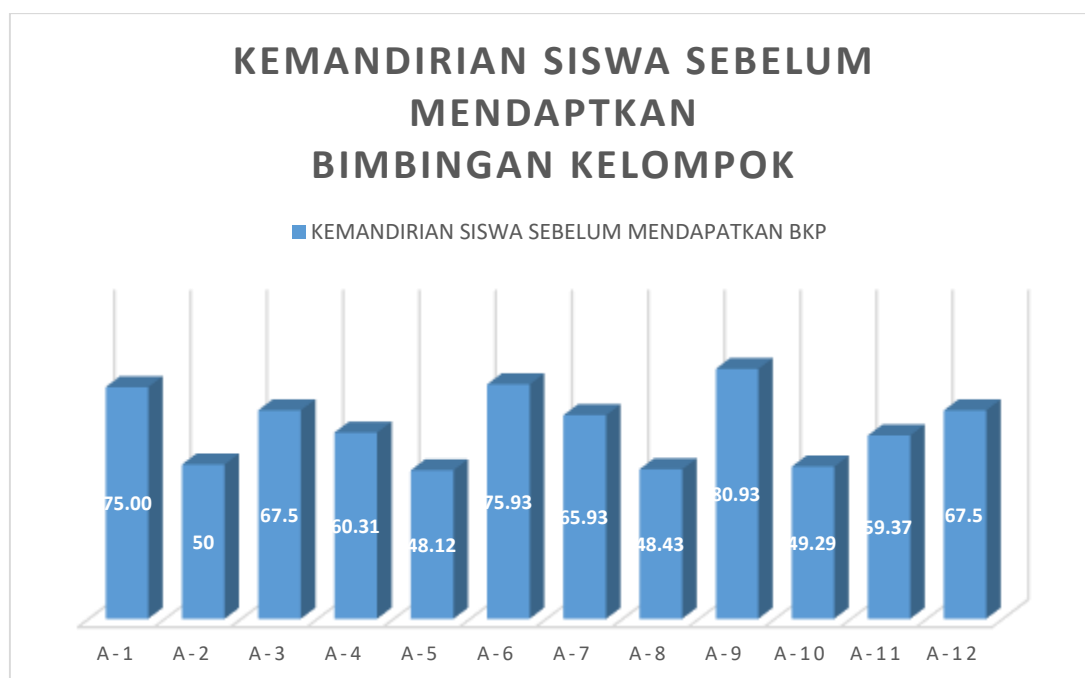
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa harus ada peningkatan kemandirian dengan penerapan metode yang tepat kepada siswa, yakni dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok topik tugas dibantu dengan media literasi digital. Dari data yang diperoleh melakukan pendataan berdasarkan kebutuhan diperoleh 12 orang siswa yang memiliki kemandirian rendah melalui metode *propos sampling*. Berikut adalah nama-nama inisial siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan media literasi digital:

Tabel 3 Kemandirian Siswa Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Kode Responden	Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	A-1	240	75%	T
2.	A-2	160	50%	S
3.	A-3	216	67,50%	S
4.	A-4	193	60,31%	S
5.	A-5	154	48,12%	R
6.	A-6	243	75,93%	T
7.	A-7	211	65,93%	S

8.	A-8	155	48,43%	R
9.	A-9	259	80,93%	T
10.	A-10	154	49,29%	R
11.	A-11	190	59,37%	S
12.	A-12	216	67,50%	S
Rata-rata		2391	62,35	S

Berdasarkan hasil dari bimbingan kelompok yang dilakukan kepada 12 responden dengan sebelum menggunakan literasi digital, maka kemandirian siswa berada pada persentase sedang yakni 62,35%. Kemandirian terbagi kepada 6 indikator yakni memiliki kepercayaan pada diri sendiri, mampu bekerja mandiri, memanfaatkan waktu yang ada menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, keinginan untuk maju, dan memiliki keberanian untuk bertanya dan berani mengambil keputusan. Berikut hasil dari respon yang diberikan oleh responden:



Grafik 1 hasil post tes setelah dilaksanakn litrase digital

Berdasarkan diagram batang 4.2 di atas maka dari 12 orang siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok ada beberapa katagori yakni 3 orang dalam katagori memiliki kemandirian tinggi, 6 orang diantranya kategori sedang dan 3 orang memiliki kategori rendah, dengan kategori sedang. Berdasarkan grafik diatas A-1 persentase 75% kemandirian pada kategoari Tinggi, A-2 berada pada persentase 50% kategori sedang, A-3 ada persentase 67,5% kategori sedang, A-4 persentasenya 60,31% kategori sedang, A-5 persentase pada 48,12% kategori rendah, A-6 persentasenya 75,93 % kategori tinggi, A-7 persentasenya 65,93 % kategori sedang, A-8 persentasenya 48,43 kategori rendah, A-9 persentasenya 80,93 kategori tinggi, A-10 persentase 49,29 kategori rendah, A-11 persentase 69,37 % kategori sedang dan terakhir A-12 67, 5% kategori sedang.

Berdasarkan data yang ada digrafik di atas maka dapat disimpulkan siswa yang ada di dalam kategori rendah ada 3 orang, kategori sedaang ada 6 oarang dan kategori tinggi ada 6 orang, persentase ini masi dinggap perlu adanya peningkatan kemandirian siswa sehingga diterapkannya layanan bimbingan kelompok

dengan media literasi digital untuk membantu memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah

b. Kemandirian Siswa Kelas 5 selesai dilaksanakannya kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok (BKP)

Berdasarkan sekema kegiatan penelitian maka setelah delapan kali pertemuan dengan siswa dengan bimbingan kelompok (BKP) maka akan dilakukan *post test* hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemandirian siswa setelah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan media literasi digital yang diberikan oleh peneliti. Berikut merupakan hasil *post test* dari kegiatan bimbingan kelompok kepada siswa

Tabel 4 hasil *post test* setelah diberikan BKP

No.	Kode Responden	Skor	Persentase (%)	Kategori
1.	A-1	282	88,12%	ST
2.	A-2	190	59,37%	S
3.	A-3	230	71,87%	T
4.	A-4	258	80,62%	T
5.	A-5	191	59,68%	S
6.	A-6	268	83,75%	ST
7.	A-7	245	76,56%	T
8.	A-8	189	59,06%	S
9.	A-9	272	85,00%	ST
10.	A-10	225	70,31%	T
11.	A-11	220	68,75%	T
12.	A-12	254	79,37%	T
Rata-rata		2824	73,57%	T

Berdasarkan hasil *post test* pada tabel 4 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 12 siswa yang diteliti memiliki kemandirian sedang dengan persentase 62,35% ini adalah hasil persentase yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan layanan BKP dengan media literasi digital. Setelah dilaksanakan BKP dan diterapkannya literasi digital maka persentase naik menjadi 73, 57, dari perolehan persentase kedua hasil *post test* antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan adanya kenaikan, adapun kenaikannya adalah 11,22% . berikut diagram batang untuk mengembangkan persentasi siswa pada diagram gambar 3

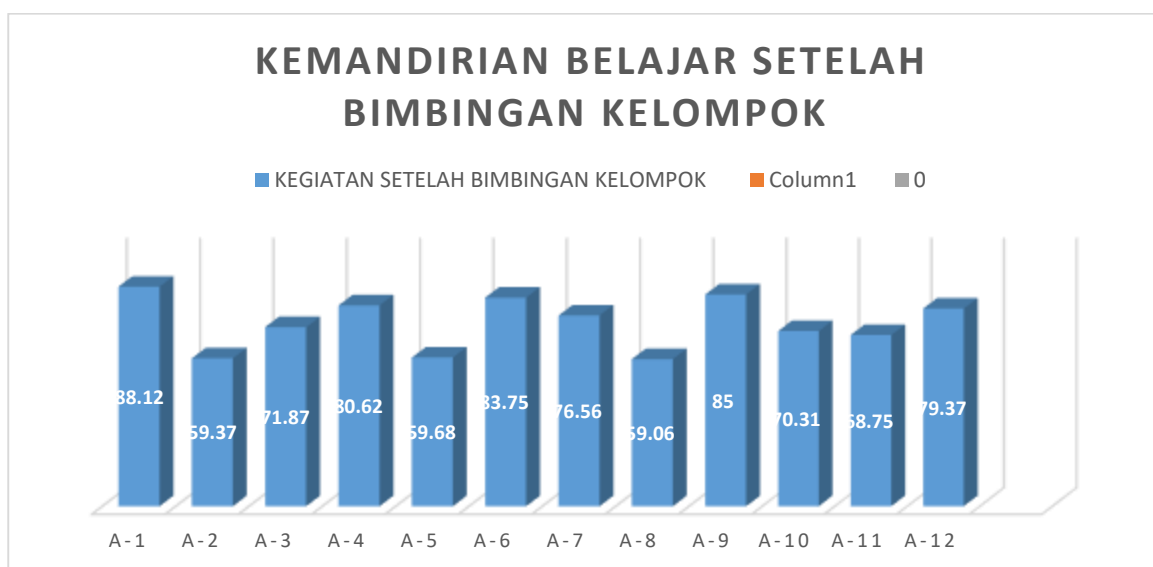


Diagram 2 Hasil *Post Test* Kemandirian Siswa setelah dilaksanakan BKP dengan literasi digital

Setelah melakukan 8 kali bimbingan kelompok siswa diberikan *post test* diagram diatas adalah merupakan hasil penilaian indikator yang sudah disebarkan kepada siswa setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan media literasi digital Indikator percaya diri memiliki kategori paling tinggi dengan persentase sebesar 88,12% yang diperoleh siswa dengan inisial A-1, .selanjutnya dengan persentase 85% yang diperoleh siswa dengan inisial A-9,dan trakhir tertinggi ketinga pada nilai 80,62% , siswa dengan inisial A-4 sedangkan pada kategori timnnggi ada 6 orang siswa yakni inisial A-3 persentase 71,87% dengan kategori tinggi , siswa dengan inisial A-5 persentase 80,62% dengan kategori tinggi, inisial siswa A-7 persentase 76,56% dengan kategori tinggi, inisial siswa A-10 persentase 70,31% kategori tinggi , siswa dengan inisial A-11 persentase 68,75% dengan kategori tinggi , inisial siswa A-12 poersentase 79,37% dengan kategori tinggi, dan yang trakhir adalaglh siswa yang terkategori sedang yaitu A-2 persentase 59,37 % dengan kategori sedang, A-5 persentase 59,68 % kategori sedang dan trakhir A-8 persentase 59,06 % kategori sedang.

Peningkatan yang terjadi setelah dilakukanya kegiatan layanan bimbingan kelompok dnegan literasi digital dapat dilihat perbandinganya masing-masing dengan membuat tabel perbandingan, untuk pembahsan ini akan dilanjutdan dibahan pada poin selanjutnya.

c. Kemandirian Siswa Kelas 5 SD Negeri 101739 Sei Mencirim Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok

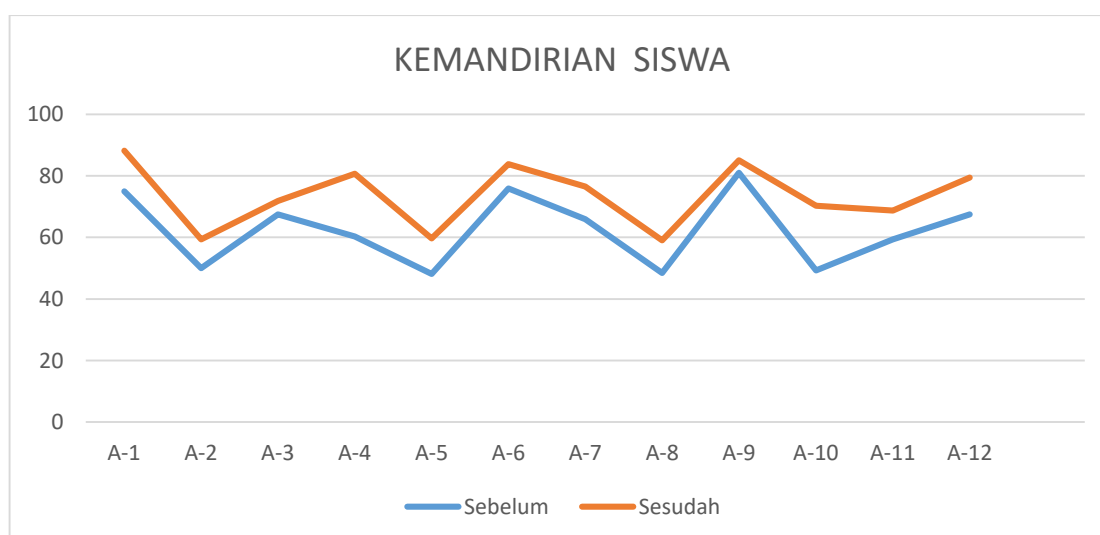
Perbedaan kemandirian siswa sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok pada siswa 5 SD Negeri 101739 Sei Mencirim, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5 Perbedaan Kemandirian Siswa Sebelum Dan Sesudah Layanan Bimbingan Kelompok

No	Kode Resp	Pre Test		Post Test		Kenaikan (%)
		Skor (%)	Kriteria	Skor (%)	Kriteria	
1.	A-1	75%	T	88,12%	ST	13,12%
2.	A-2	50%	S	59,37%	S	9,37%

3.	A-3	67,50%	S	71,87%	T	4,37%
4.	A-4	60,31%	S	80,62%	T	20,31%
5.	A-5	48,12%	R	59,68%	S	11,56%
6.	A-6	75,93%	T	83,75%	ST	7,82%
7.	A-7	65,93%	S	76,56%	T	10,61%
8.	A-8	48,43%	R	59,06%	S	10,63%
9.	A-9	80,93%	T	85,00%	ST	4,07%
10.	A-10	49,29%	R	70,31%	T	21,02%
11.	A-11	59,37%	S	68,75%	T	9,38%
12.	A-12	67,50%	S	79,37%	T	11,87%
Rata-rata		62,35%	S	73,57%	T	11,22%

Berdasarkan tabel perbandingan hasil *post tes* antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media literasi, tampak adanya peningkatan dari nilai rata-rata 62,35 % menjadi 73,57 % dari kedua persentase tersebut kenaikan yang diperoleh adalah 11,22%. Berdasarkan kenaikan persentase dari 62.35 % dikategori sedang menjadi 73,57 dikategori Tinggi.



Setelah serangkaian bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan siswa yang jumlahnya 8 kali pertemuan dengan menggunakan literasi digital, adapun litrase digital yang digunakan adalah berupa infokus, media filem dan hal-hal yang mendukung kemandirian siswa disampaikan dengan bimbingan kelompok dibantu dengan media literasi digital.

Kenaikan nilai yang diperoleh siswa antara sebelum dan sesudah kegiatan terlihat jelas dari bukti-bukti yang telah disajikan sebelumnya baik pada tabel, diagram baatang atupun pada diagram kurfa perbandingan anantara kedua nilai sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok, misalnya terlihat kenaikan yang dialami oleh inisial A-1 dari 75 % kategori tinggi menjadi 88,12% dengan kategori sangat Tinggi pada responden ini mengalami kenaikan nilai 13,12% dari nilai sebelum dan sesudah diberikan layabab. Inisial A-3 dengan nilai awal yakni 67,50% pada kategori sedang menjadi 71,87 dengan kategori tinggi dan kenaikan yang dialami adalah 4,37 %. Inisial A-10 49,29 % dengan kategori rendah menjadi 70,31 dengan kategori tinggi, kenaikan yang dialami adalah 21,02%. Ketiga inisial ini sebagai gambaran perbandingan dan kenaikan nilai persentase diperoleh siswa. Indikator yang naik untuk kemandirian siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yakni: tampil di depan umum, memiliki kepercayaan pada kemampuan diri

sendiri, memiliki keberanian bertanya saat mengalami kesulitan, berani mengutarakan pendapatnya, memiliki bahasa yang baik saat berkomunikasi dan berbicara di depan umum.

Semua peningkatan ini tentu saja karena dukungan adanya literasi digital yang menjadi media dalam membantu penelitian ini tentu saja memiliki peran yang sangat penting, dengan adanya aplikasi pembelajaran yang beragam memudahkan guru dan siswa untuk saling meningkatkan kompetensi. Perlu diingat dalam setiap kegiatan pertemuan bimbingan kelompok senantiasa menggunakan literasi digital (infokus, filem, power point, dan menampilkan link artikel-artikel yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa).

SIMPULAN

Sebagaimana telah diuraikan pada BAB IV tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa melalui pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan media literasi digital, dengan adanya literasi digital memudahkan peneliti dan responden dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sesuai dengan materi yang ingin dicapai pada penelitian ini, berikut hasil kesimpulan dari penelitian ini:

1. Sebelum dilaksanakan kegiatan dengan layanan bimbingan kelompok kategori kemandirian siswa beradapa pada kategori sedang, setelah mendapat layanan bimbingan kelompok memperoleh kategori tinggi.
2. Kemajuan tersebut dilihat dari nilai rata-rata pada awal sebelum diberikan bimbingan kelompok 62.35% menjadi 75,57 mengalami peningkatan sebesar 11,22%
3. Terlihat ada perbedaan yang cukup berarti dari sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan literasi digital. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak terdapat peningkatan yang signifikan pada kemandirian siswa sebelum dilaksanakan dengan sesudah dilaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B. 2009. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* Edisi Ke Lima. Terjemahan Istiwardyanti Dan Soedjarwo. Tanpa Tahun. Jakarta: Erlangga.
- Agustina, H. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Remaja)*. Bandung: Refika Aditama.
- A Muri Yusuf. 2005. *Kiat Sukses Dalam Karir*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Sharf, R S. 2010. *Applying Career Development Theory To Counseling* (Revisi). California: Book/ Cole Publishing Company.
- Zen, M. 2012. Faktor-Faktor Dominan Yang Berpengaruh Dalam Perencanaan Arah Karier (Studi Pada Siswa Sma Negeri Kota Pariaman). *Disertasi Tidak Diterbitkan*. Padang Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Pps Unp Padang.
- Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa Sma Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *Tesis Diterbitkan*. Padang Program Studi S2 Bimbingan Dan Konseling Fip Unp Padang.
- Badan Pusat Statistik (2018). Diperoleh 10 Agustus 2018 Dari www.bps.go.id.
- Depdiknas. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Ditjen Pmptk.
- Ms, Jumadi Tusikal. 2015. Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Tesis Tidak Terbit*. Padang Program Studi S2 Fip Unp.
- Arsyad, A. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Santrock, J W. 2007. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* Edisi 5 Jilid Ii. Terjemahan Oleh Achmad Chuisasi Dan Juda Damanik. 2002. Jakarta: Penerbit Erlangga.

7684 *Pengaruhnya Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Litrase Digital terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 - Ilham Nazaruddin, Tumiyem*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3978>

- Adiputra, S. 2015. Penggunaan Teknik *Modelling* Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Diterbitkan. Bimbingan Dan Konseling Stkip Muhammadiyah Pringsewu Volume 1 No 1 Hlm 45-56* ([Http://Download.Portalgaruda.Org/](http://Download.Portalgaruda.Org/), Diakses 12 Mei 2015).
- Winkel, W.S & Hastuti, M.M. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Morhart, L. 2009. *Career Planning With Teens* (A Guide For Parent, Guardians, And Counsellors). Prince Albert Catholic Schools. ([Http://Www.Nbchs.Lskysd.Ca.Pdf](http://Www.Nbchs.Lskysd.Ca.Pdf), Diakses 12 Mei 2015).
- Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian: Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Molenda, M. 2003. "In Search Of The Elusive Addie Model". *Jurnal Performance Improvement*, 42 (3): 34-36.
- Irianto, A. 2012. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Nonparametrik: Konsep Dan Aflikasi Dengan Spss*. Jakarta. Elex Media Komputindo.